

Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Return Saham Bank

Muhammad Azhar Rifky

Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
Alamat Lengkap institusi Penulis Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja, Kampus Fakultas
Ekonomi UII (Lantai 2) Ringroad Utara, Depok, Kab. Sleman, Prov. DI. Yogyakarta
55283

Azhar.rifky12@gmail.com

ABSTRAK

Pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap return saham bank yang terdaftar di IDX. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi return saham. Variable yang digunakan adalah nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap return saham yang terdaftar di IDX. Seberapa besar pengaruh dari beberapa faktor tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah data pergerakan saham bank yang terdaftar di IDX berjumlah 43 bank, untuk periodenya adalah dari Januari 2014 s/d Desember 2018 dengan jumlah data 60 (12x5) berupa data bulanan gabungan dari 43 bank, yang sumbernya diperoleh dari laporan Bursa Efek Indonesia. Laporan dari Bank Indonesia untuk mendapatkan nilai tukar dan laporan dari Badan Pusat Statistik Indonesia untuk mendapatkan data Inflasi. Metode yang digunakan adalah analisis liner berganda yang diuji dengan uji F dan uji t dengan menggunakan SPSS versi 22. Hasil dari uji F tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap return saham, hasil uji f nilai tukar tidak berpengaruh secara parsial terhadap return saham, dan hasil uji f inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap return saham. Untuk hasil uji t bahwa pengaruh dari variabel tingkat suku bunga, nilai tukar dan inflasi terhadap return saham bank adalah sebesar 4,6%.

Kata Kunci : Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, Return Saham, IDX

Abstract

The effect of exchange rates, interest rates, and inflation on bank stock returns listed on IDX. There are several factors that affect the return greetings. The variables used are exchange rates, interest rates and inflation on stock returns listed on IDX. How big is the influence of some of these factors. The sample of this study is the data of the movement of bank shares listed on IDX totaling 43 banks, for the period from January 2014 to December 2018 with a total of 60 (12x5) data in the form of combined monthly data from 43 banks, the source of which was obtained from the Stock Exchange report Indonesia. Report from Bank Indonesia to obtain the exchange rate and report from the Indonesian Central Statistics Agency to obtain inflation data. The method used is multiple liner analysis that is tested by the F test and t test using SPSS version 22. The results of the F test interest rates have no partial effect on stock returns, the results of the exchange rate f test do not have a partial effect on stock returns, and inflation f test results have no partial effect on stock returns. For the results of the t test that the influence of the variable interest rates, exchange rates and inflation on bank stock returns is 4.6%.

Keywords: Interest Rates, Exchange Rates, Inflation, Stock Returns, IDX

1. PENDAHULUAN

Pasar modal adalah dimana jika diartikan secara awam adalah mirip seperti pada pasar umumnya yaitu tempat bertemunya antara penjual dan pembeli, tapi dalam pasar modal berbeda karena penjual dan pembeli bertemu secara online.

(<https://www.sahamok.com/pasar-modal/pengertian-dan-definisi-pasar-modal/> diakses pada tanggal 20 Desember 2018) Secara umum pasar modal bisa diartikan tempat kegiatan perusahaan mencari dana untuk meningkatkan perusahaan mereka. Fungsi utama dari pasar modal adalah sebagai saran pembentukan modal dan pembiayaan perusahaan atau emiten yang memerlukan dana lebih. (Hilmia, 2015)

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 52 Tahun 1976 tentang Pasar Modal menyebutkan bahwa Pasar Modal adalah Bursa Efek seperti yang dimaksud dalam UU No. 15 Tahun 1952 (Lembaran Negara Tahun 1952 Nomor 67). Menurut UU tersebut, bursa adalah gedung atau ruangan yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek, sedangkan surat berharga yang dikategorikan sebagai efek adalah saham, obligasi serta surat bukti lainnya yang lazim dikenal sebagai efek.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pasar modal, Kondisi fundamental emiten, Hukum permintaan dan penawaran, Tingkat suku bunga, Valuta asing, Dana asing dibursa, Indeks harga saham, *News* dan *rumors*. Berdasarkan beberapa faktor maka dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor-faktor yang menentukan perubahan harga saham sangat beragam.

Terdapat 3 hal ekonomi makro yang mempengaruhi harga saham yang pertama adalah pertumbuhan ekonomi makro biasanya diukur dari pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), yang kedua adalah tingkat inflasi, dan yang terakhir adalah nilai tukar mata uang (Musthafa.,2009).

Nilai tukar suatu Negara menggambarkan kondisi mengenai permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri itu sendiri maupun mata uang asing atau dollar. Sebaliknya jika semakin kuat nilai kurs rupiah itu sama saja menggambarkan bahwa semakin bagus pula kinerja pasar uang, sehingga banyak investor asing yang berinvestasi terhadap rupiah pada

perusahaan atau pasar uang Indonesia. Jika melemahnya rupiah maka akan berpengaruh terhadap harga saham, investor akan berpikir menginvestasikannya di pasar saham karena melemahnya rupiah.

Dalam penelitian Ginting, Topowijono, dan Sulasmiyati. (2016), laju inflasi yang tinggi mengakibatkan semakin melemahnya nilai tukar rupiah atau domestik terhadap mata uang asing. Hal yang demikian akan berdampak pada berkurangnya kinerja suatu perusahaan dan investai pada pasar modal. Inflasi juga bisa di katakan harga yang terus menurun naik. Karena tidak ada keseimbangan antara arus uang dan arus barang. Tetapi juga inflasi tidak bisa disebutkan jika hanya terjadi kenaikan satu atau dua barang saja. Dengan melihat penjelasan diatas inflasi berpengaruh terhadap harga saham, karena semakin tinggi inflasi disuatu negara maka para investor akan berpikir untuk menanamkan modalnya.

Disamping itu variabel suku bunga juga ikut mempengaruhi fluktuasi harga saham dan nilai tukar. Suku bunga menjadi salah satu tolak ukur masyarakat dalam menanamkan modalnya. Pemilik modal akan mengalokasikan kekayaannya pada aset berdasarkan tingkat return dan resiko yang ada pada suatu aset. Apabila suku bunga cenderung naik, maka pemilik modal akan mengalokasikan dananya ke dalam instrumen investasi yang lain seperti deposito. (Palatte dan Akbar., 2014)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusah masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh nilai tukar terhadap return saham Bank?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap return saham Bank?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap return saham Bank?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Mendeskripsikan dan menganalisis seberapa besar pengaruh dari nilai tukar terhadap return saham Bank.
- Mendeskripsikan dan menganalisis seberapa besar pengaruh dari tingkat suku bunga terhadap return saham Bank.
- Mendeskripsikan dan menganalisis seberapa besar pengaruh dari inflasi terhadap return saham Bank.

$$EXC : \frac{\text{Kurs Akhir}-\text{Kurs Awal}}{\text{Kurs awal}}$$

2. METODOLOGI Populasi dan Data

Populasi dari penelitian ini adalah data pergerakan saham Bank yang berjumlah 43 Bank di IDX, periode penelitian Januari 2014 s/d Desember 2018 dengan jumlah data 60 (12x5) berupa data bulanan gabungan dari 43 bank tersebut, sumber data diperoleh dari informasi dan laporan dari Bursa Efek Indonesia (ICMD) untuk harga saham bank yang terdaftar di IDX. Laporan dari Bank Indonesia untuk mendapatkan nilai tukar dikutip dari www.bi.go.id. Laporan dari Badan Pusat Statistik untuk mendapatkan data Inflasi dikutip dari www.bps.go.id.

Defenisi Operasional Variabel

Return Saham

Dalam hal ini data yang digunakan adalah return harga saham sektor perbankan harga akhir bulan pada Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun periode mulai Januari 2014 – Desember 2018.

$$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana P_t adalah Harga saham bulan ke- t dan P_{t-1} adalah harga periode sebelumnya ($t-1$) dan untuk itu dilanjutkan dengan penghitungan data bulanan dari beberapa gabungan bank dan hasil tersebut yang akan digunakan dalam penghitungan selanjutnya dengan rumus.

$$R_i = \frac{(X + X_1 + \dots)}{Z}$$

Dimana X adalah bank yang diurutkan pertama dan X_1 bank yang selanjutnya dibulan yang sama serta Z adalah jumlah bank.

Nilai Tukar

Yang dimaksud dengan nilai tukar adalah harga mata uang dollar Amerika Serikat dalam mata uang domestik Rupiah. Menggunakan kurs tengah Dollar dengan Rupiah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia setiap bulannya dengan rumus kurs jual + kurs beli/2. Data yang digunakan rata-rata kurs tengah Rupiah terhadap Dollar akhir bulan selama periode Januari 2014 – Desember 2018. Rumus yang digunakan :

Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka tertentu atau penggunaan uang pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang. Tingkat suku bunga menggunakan BI Rate yang bisa diperoleh dari website resmi Bani Indonesia www.bi.co.id yang dinyatakan dalam persentase.

$$INT = \text{BI Rate tahun-}t / 12$$

Inflasi

Inflasi adalah ukuran aktivitas ekonomi yang digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi suatu negara (tentang peningkatan harga rata-rata barang dan jasa). Variabel ini diukur dengan mencatat data laju inflasi indeks harga konsumen nasional yang diterbitkan BPS tiap bulan. Data inflasi diambil dari BPS yang dinyatakan dalam persen dan dipublikasikan ke publik. www.bps.go.id

$$INF = \text{Inflasi bulan-}t$$

Pengujian Hipotesis

Analisis Statistik Deskriptif Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mengembangkan data penelitian dan mengidentifikasi variabel-variabel pada setiap hipotesis. Statistik deskriptif yang digunakan antara lain jumlah data (n), rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi (α). Variabel yang digunakan adalah Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga.

Analisis regresi linier berganda adalah suatu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh dan hubungan antara satu variabel terikat tunggal dengan beberapa variabel bebas untuk menggunakan nilai variabel-variabel bebas dalam memprediksi nilai variabel terikat tunggal yang diteliti (Silalahi., 2010). Adapun persamaan regresi linier berganda suku bunga, nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

$$R_i = a + b_1INT_t + b_2EXC_t + b_3INF_t + e$$

Keterangan:

Ri: Harga saham
 a : Konstanta
 b1 : Koefisien regresi parsial variabel suku bunga
 b2 : Koefisien regresi parsial variabel nilai tukar
 b3 : Koefisien regresi parsial variabel inflasi
 INTt : Suku bunga bulanan(t)
 EXCt: Nilai tukar bulanan(t)
 INFt :Inflasi bulanan (t)
 e : Faktor residual

Uji t Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependennya. Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

1. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H0 diterima dan H1 ditolak.
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Uji F Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya. Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

1. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H0 diterima dan H1 ditolak.
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H0 ditolak dan H1 diterima.

3. LANDASAN TEORI

Pasar Modal

IHSG atau IDX juga bisa menjadi tolak ukur bagaimana kondisi keuangan suatu negara dan juga bisa menjadi patokan dalam menganalisis kondisi pasar. Jika terjadi peningkatan di IDX maka cenderung kondisi pasar baik, namun jika sebaliknya jika terjadi penurunan maka kondisi pasar tidak dalam kondisi yang baik. (Palatte dan Akbar., 2014)

Pasar modal sangat berperan dalam perekonomian suatu negara, karena bisa menjadi alternatif bagi perusahaan yang mencari tambahan modal untuk kegiatan perusahaan. Sumber pembiayaan tersebut berasal dari penjualan saham perusahaan atau dengan penerbitan surat obligasi bagi perusahaan yang membutuhkan tambahan modal.

Pasar modal Indonesia menjalankan 2 fungsi sekaligus, yaitu sebagai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Sebagai fungsi ekonomi yaitu dengan cara mengalokasikan dana secara maksimal dari pihak yang memiliki kelebihan dana atau yang bisa disebut juga dengan investor kepada perusahaan yang terdaftar di IDX. Untuk fungsi keuangan ialah dengan cara memberikan imbalan kepada pemilik modal atau investor sesuai dengan yang dipilih bagaimana karakteristik dalam investasi mereka. (Mardiyanti dan Rosalina., 2013).

Saham merupakan suatu instrument pasar keuangan yang populer, akan tetapi untuk di Indonesia masih sedikit orang yang melakukan aktivitas di pasar modal. Mungkin ada beberapa sebab yang membuat orang-orang di Indonesia enggan menanamkan modalnya di IDX antara lainnya adalah keterbatasan pengetahuan tentang bagaimana melakukan transaksi dan keuntungan yang didapat dari berinvestasi di pasar modal, yang kedua mungkin karena masih belum populer di masyarakat Indonesia.

Faktor yang mempengaruhi Pasar Modal

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan antara lain faktor fundamental perusahaan dan ekonomi makro perusahaan tersebut. Faktor fundamental yang biasanya dikaji oleh beberapa penelitian sebelumnya adalah ROA, ROE, PBV, EPS, PER, dan DER. Sedangkan untuk faktor ekonomi makronya adalah nilai tukar, inflasi dan suku bunga.

1. Faktor Perusahaan

Untuk faktor dalam perusahaan berupa informasi mengenai kinerja keuangan dan juga non keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan bisa juga disebut dengan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas bisa menarik pemegang saham yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut. (Hilmia. 2015)

2. Faktor Ekonomi Makro

Untuk dari sisi ekonomi makro ada beberapa hal yang mempengaruhi pasar modal. Untuk faktor ekonomi makro seperti Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga digunakan sebagai variable dalam penelitian ini.

Inflasi yang sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi suatu Negara karena jika tingkat inflasi semakin tinggi maka yang berpengaruh sangat lah banyak tidak hanya nilai tukar saja tetapi juga pasar modal karena para investor akan menarik dana mereka, dari suatu negara yang mengalami inflasi yang tinggi, karena akan berpengaruh kepada investor tersebut. (Ginting, Topowijono, dan Sulasmiyati.,2016)

Nilai Tukar juga berpengaruh terhadap kelangsungan pasar modal suatu negara karena jika nilai tukar suatu negara tinggi maka harga saham yang ada dipasar modal akan mengalami penurunan. Yang berimbas kepada perusahaan yang terdaftar di pasar modal karena harga saham mereka merosot. (Suyati., 2015)

Tingkat Suku Bunga terdapat dua penjelasan jika terjadi kenaikan. Yang pertama adalah jika terjadi kenaikan tingkat suku bunga maka akan mengubah peta investasi. Yang kedua adalah akan memotong laba perusahaan. Karena kenaikan tingkat suku bunga akan membebani bunga emiten sehingga terjadi pemotongan laba perusahaan. Akan juga berpengaruh terhadap biaya produksi dan harga produksi akan mahal sehingga para investor urung menggunakan dana. (Mardiyanti dan Rosalina.,2013).

A. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh nilai tukar terhadap return saham

Penelitian yang dilakukan Pallate dan Akbar (2014), menunjukkan hasil bahwa nilai tukar mata uang (kurs) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi secara parsial nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham. Misalkan perusahaan yang berorientasi impor,

perubahan kurs rupiah terhadap dollar Amerika akan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan. Sebaliknya bagi perusahaan yang berorientasi ekspor, perubahan kurs terhadap dollar Amerika akan berdampak positif terhadap harga saham perusahaan. Jadi nilai tukar mata uang berpengaruh terhadap indeks harga saham, karena terdapatnya suatu pola yang kuat dapat mempengaruhi kedua variabel tersebut.

H1. Nilai Tukar Berpengaruh Positif terhadap Return Saham Bank

2 .Pengaruh tingkat suku bunga terhadap return saham

Jika suku bunga naik atau tinggi maka itu sinyal yang buruk terhadap harga saham karena dengan tingginya suku bunga maka harga saham akan turun. Apa bila suku bunga rendah maka harga saham pun akan naik. Dalam hal ini suku bunga sangat berpengaruh terhadap harga saham (Ginting, Topowijono, dan Sulasmiyati., 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Widyatati (2013), menunjukkan hasil bahwa suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap return saham karena faktor-faktor makroekonomi secara bersama-sama turut mempengaruhi besarnya return saham. Secara parsial suku bunga berpengaruh terhadap return saham. Karena jika tingkat suku bunga tinggi maka para investor cenderung menabungkan dibandingkan menginvestasikan dananya dipasar modal, sebaliknya jika tingkat suku bunga rendah para investor akan menanamkan modalnya dipasar modal. Sehingga dapat disimpulkan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham.

H2. Tingkat Suku Bunga Berpengaruh Negatif Terhadap Return Saham Bank

3. pengaruh inflasi terhadap return saham

Krisna dan Wirawati (2013), hasil dari penelitian secara simultan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, secara parsial inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Mardiyanti dan Rosalina (2013), juga mengatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham, tapi tidak terlalu signifikan. Suyati (2015), dari hasil penelitiannya menyebutkan inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham dan

signifikan terhadap return saham. Sehingga investor lebih memperhatikan saham-saham yang perusahaan sebagian besarnya produk ekspor karena return perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh pasar internasional.

H3. Inflasi Berpengaruh Positif Terhadap Return Saham Bank

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Mini mu m	Maxi mu m	Mean	Std. Devi ation
Ri	60	-.0627	.1687	.0173 05	.043598 1
INT	60	.0035	.0065	.0051 43	.001138 3
EXC	60	-.0426	.0446	.0031 80	.017175 7
INF	60	-.0045	.0246	.0035 08	.004565 2
Valid N (list wise)	60				

Analisis deskriptif pada variabel retron saham bank memiliki nilai minimum sebesar -0,0627 dan nilai maksimum 0,1687. Hal ini berarti nilai indeks harga saham bank selama periode penelitian memiliki nilai terendah sama dengan 6% dan nilai tertinggi 16%. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel retron saham bank sebesar 0,017305 dan standar deviasi sebesar 0,0435981 artinya bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dari pada nilai rata-rata menunjukkan bahwa fluktuasi retron saham bank selama penelitian mempunyai peningkatan dan sebaran data yang luas.

Pada variabel tingkat suku bunga (*BI Rate*) yang menunjukkan tingkat suku bunga memiliki nilai minimum sebesar 0,0035 dan nilai maksimum 0,0065. Hal ini menunjukkan *BI Rate* selama penelitian memiliki nilai terendah 0,0035 dan

tertinggi 0,0065. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel tingkat suku bunga sebesar 0,005143 dan standar deviasi sebesar 0,0011383 artinya nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa fluktuasi suku bunga selama penelitian mengalami penurunan dan mempunyai data yang sama atau homogen.

Pada variabel nilai tukar (*kurs*) yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan mata uang asing, dalam penelitian ini nilai tukar memiliki nilai minimum -0,0426 dan nilai maksimum 0,0446. Hal ini berarti nilai tukar US\$ terhadap Rupiah selama penelitian memiliki nilai terendah -0,0426 dan tertinggi 0,0446. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel nilai tukar adalah 0,003180 dan standar deviasi 0,0171757 artinya bahwa nilai standar deviasi lebih dari pada nilai rata-rata menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar US\$ terhadap Rupiah selama penelitian mengalami peningkatan dan mempunyai sebaran data yang luas.

Pada variabel inflasi menunjukkan proses naiknya harga secara umum dan keseluruhan memiliki nilai minimum -0,0045 dan nilai maksimum 0,0246. Hal ini berarti nilai inflasi selama penelitian memiliki nilai terendah -0,0045 dan nilai tertinggi 0,0246 atau 2%. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel inflasi 0,003508 dan standar deviasi 0,0045652 artinya adalah nilai standar deviasi lebih tinggi dari pada nilai rata-rata menunjukkan bahwa fluktuasi inflasi selama penelitian mengalami peningkatan dan mempunyai sebaran data yang luas.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi liner berganda dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi liner berganda, agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak bias.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	.04257775
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.089
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.028 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan dalam *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebesar $0,028 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan lolos tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas :

Nilai signifikan INT $0,019 < 0,05$ maka INT terjadi Heteroskedastisitas.

Nilai signifikan EXC $0,240 > 0,05$ maka EXC tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Nilai signifikan INF $0,765 > 0,05$ maka INF tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Berdasarkan hasil dari uji *Durbin Watson* nilai DW sebesar 1,764 yang berada diantara $1,68889$ sampai $2,3111$ ($DU < DW < 4-DU$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.025	.026		.936	.353
INT	-1.526	5.094	-.040	-.300	.766
EXC	-.526	.332	-.207	1.584	.119
INF	.623	1.273	.065	.489	.626

Dengan memperhatikan hasil dari regresi linier berganda diatas maka dapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi Retrun Saham Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

$$R_i = 0,025 - 1,526 \text{ INT} - 0,526 \text{ EXC} + 0,623 \text{ INF}$$

Nilai konstanta sebesar 0,025 dengan variabel independen terdiri dari Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi sama dengan nol, maka perubahan retron saham bank akan sebesar 0,025.

Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh negatif dengan retron saham bank - 1,526, jika diartikan apabila tingkat suku bunga naik 1% maka akan terjadi penurunan

di retrans saham bank sebesar 1,526 dengan asumsi kedua variabel lainnya dalam keadaan konstan.

Dilihat dari tabel diatas diketahui nilai sig. untuk pengaruh INT terhadap Ri adalah sebesar 0,766 > 0,05 dan nilai t hitung $-0,300 < t \text{ table } 2,003$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial antara INT terhadap Ri.

Nilai tukar mempunyai pengaruh negatif dengan retrans saham bank -0,526, jika diartikan apabila nilai tukar naik 1\$ maka akan terjadi penurunan di retrans saham bank sebesar 0,526 dengan asumsi kedua variabel lainnya dalam keadaan konstan.

Dilihat dari table diatas diketahui nilai sig. untuk pengaruh EXC terhadap Ri adalah sebesar 0,119 > 0,05 dan nilai t hitung $-1,584 < t \text{ table } 2,003$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial antara EXC terhadap Ri.

Inflasi mempunyai pengaruh positif dengan retrans saham bank 0,623, jika diartikan apabila inflasi naik 1% maka akan terjadi peningkatan di retrans saham bank sebesar 0,623 dengan asumsi kedua variabel lainnya dalam keadaan konstan.

Dilihat dari tabel diatas diketahui nilai sig. untuk pengaruh INF terhadap Ri adalah sebesar 0,626 > 0,05 dan nilai t hitung $0,489 < t \text{ table } 2,003$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial antara INF terhadap Ri.

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	.005	3	.002	.905	.444 ^b
Residual	.107	56	.002		
Total	.112	59			

a. Dependent Variable: Ri

b. Predictors: (Constant), INF, EXC, INT

Dilihat dari table diatas nilai Fhitung 0,905 dan nilai signifikan 0,444. Dalam hal ini, jika nilai sig > 0,05, atau f hitung < f table maka tidak terdapat pengaruh INF, EXC, dan INT secara simultan terhadap Ri. Jadi dengan hasil yang dapat dilihat dari table diatas nilai signifikan 0,444 > 0,05 maka dengan ini bahwa tingkat suku bunga, nilai tukar, dan inflasi secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap retrans saham bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.215 ^a	.046	.37033

a. Predictors: (Constant), INF, EXC, INT

Dari table diatas dapat dilihat nilai R Square 0,046. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel tingkat suku bunga, nilai tukar, dan inflasi secara simultan terhadap variabel retrans saham bank adalah sebesar 4,6%. Sedangkan sisanya sebesar 95,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Return Saham Bank

Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa Nilai Tukar (*Kurs*) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena dengan menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar maka perekonomian Indonesia meningkat. Sebaliknya jika melemahnya Rupiah terhadap Dollar maka terjadinya penurunan perekonomian Indonesia.

Dari hasil penelitian penulis yang mengambil data dalam beberapa tahun terakhir, Rupiah terhadap Dollar mengalami perubahan, akan tetapi tidak banyak mengalami perubahan. Dengan begitu nilai tukar tetap ada berpengaruh akan tetapi tidak banyak, sehingga bisa dikatakan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham Bank

Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena dari data yang didapat penulis tingkat suku bunga Indonesia dalam beberapa tahun terakhir cenderung stabil dan tidak ada perubahan yang signifikan.

Akan tetapi dari hasil tersebut berbeda dengan beberapa penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiyanti dan Rosalina (2013), tingkat suku bunga mempengaruhi retron saham karena dengan adanya kenaikan suku bunga maka akan memotong laba perusahaan dan juga akan membebaskan bunga emiten sehingga akan memotong laba perusahaan.

Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham Bank

Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari data yang didapat penulis dalam beberapa tahun terakhir inflasi cenderung turun dan stabil. Jadi dalam hal ini inflasi tidak berpengaruh signifikan. Seperti halnya yang dikatakan Ginting, Topowijono, dan Sulasmiyati, (2016), tingkat inflasi dapat berpengaruh negatif maupun positif tergantung derajat inflasi tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisi dan pembahasan dari bab sebelumnya, maka kesimpulannya dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham bank. Karena dari hasil penelitian dalam beberapa tahun terakhir Rupiah memang mengalami penurunan terhadap Dollar akan tetapi kembali menguat terhadap Dollar. Sehingga tidak terjadinya pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Walaupun begitu nilai tukar tetap berpengaruh terhadap return saham akan tetapi tidak banyak, sehingga disini bisa dikatakan tidak berpengaruh signifikan.
2. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dari data yang didapat penulis tingkat suku bunga Indonesia dalam beberapa tahun terakhir cenderung stabil dan tidak ada perubahan yang signifikan. Walaupun begitu tetap ada pengaruh terhadap return saham akan tetapi tidak banyak.
3. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap retron saham. Dari data yang didapat penulis dalam beberapa tahun terakhir inflasi cenderung turun dan stabil. Sehingga inflasi tidak berpengaruh signifikan. Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif mau pun negatif tergantung derajat dari inflasi tersebut.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian terdapat temuan yang menunjukkan bahwa nilai tukar dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap retron saham bank. Hal ini disebabkan oleh para investor pada saat periode penelitian memperhatikan berinvestasi terhadap dua faktor tersebut. Karena dua hal faktor tersebut bisa mempengaruhi retron saham bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di sektor perbankan bisa lebih teliti lagi dalam memilih saham perusahaan yang ingin dibeli. Karena selain dari beberapa faktor ekonomi makro tersebut, faktor yang lainnya tidak termasuk dipenelitian ini juga perlu diperhatikan, jika ingin para investor mengharapkan retrun yang diinginkan.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan menambahkan beberapa faktor ekonomi makro yang lainnya, dan juga memperhatikan faktor fundamental perusahaan serta faktor internal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ali (2004) *Membaca Saham*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Chen, Shyh-Wei dan Chen Tzu-Chun (2012), Untangling the non-linear causal nexus between exchange rates and stock prices New evidence from the OECD countries. *Journal of Economic Studies*. Vol. 39 no.2 : hal 231-259
- Cahaya, Putu Fenta Pramudya, Suwendra, I Wayan, dan Yudiaatmaja, Fridayana (2015), Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. Vol. 3
- Dar, Arif Billah,. Shah, Aasif,. Bhanja, Niyati,. dan Samantaraya, Amaresh (2014), The relationship between stock prices and exchange rates in Asian markets A wavelet based correlation and quantile regression approach. *South Asian Journal of Global Business Research*. Vol.3 no.2 : hal 210-224
- Ginting, Maria Ratna Marisa, Topowijono, dan Sulasmiyati, Sri (2016), Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 35 no.2: hal 77-85
- Ghozali, Imam (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit UNDIP: Semarang.
- Gatsi, Jhon Gartchie,. Appiah, Michael Owusu,. dan Jr, Presley K. Wesseh (2016), Exchange Rates and Stock Prices in Ghana. *Journal of Applied Business and Economics*. Vol.18 no.3 : hal 63-76
- Huy, Tran Quang (2016), The Linkage Between Exchange Rates And Stock Prices: Evidence From Vietnam. *Asian Economic and Financial Review*. Vol.6 no. 7: hal 363-373
- Indah Sari, Erna,. Safitri, Ervita,. dan Ekawati, Rika Kharlina, *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk*
- Krisna, Anak Agung Gde Aditya dan Wirawati, Ni Gusti Putu (2013), Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI Pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.3 no.2 : hal 421-435
- Luthfiana, Hilmia (2015). Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tesis Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
- Mankiw, Gregory N. (2007), *Macroeconomic*, edisi keenam. Worth Publisher: New York.
- Musthafa, Haji (2009), Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Ekuitas*. Vol. 13 no. 1 : hal 1-17
- Mardiyanti, Umi dan Ayi Rosalina (2013), Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol. 4 no.1 : hal 1-15
- Pallate, Muh. Halim dan Akbar (2014), Pengaruh Nilai Tukar Mata

- Uang dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Perkembangan IHSG di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Manajemen*. Vol. 1 no.2 : hal 39-57
- Purnomo, Tri Hendra dan Nurul Widyatati (2013), Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Retrun Saham Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 2 no.3 : hal 1-20
- Rjoub, Husam (2012), Stock prices and exchange rates dynamics: Evidence from emerging markets. *African Journal of Business Management*. Vol.6 no.13 : hal 4728-4733
- Raharjo, Sugeng (2009), *Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*.
- Sigh, Gurmeet (2015), The Relationship Between Exchange Rate and Stock Price in India: An Empirical Study. *The IUP Journal of Financial Risk Management*. Vol.12 no. 2 : hal 18-29
- Suyati Sri (2015), Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar Terhadap Retrun Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Serat Actiya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*. Vol. 1 no.3 : hal 70-86
- Vanita, Tripathi dan Aggarwal Khusboo (2015), Long Run Co-integrating Relationship between Exchange Rate and Stock Price : Empirical Evidence From BRICS Country. *Advances in Management*. Vol. 8 no. 1 : hal 15-25
- Pengertian Kurs Atau Nilai Tukar Rupiah Menurut Para Ahli. <http://www.ilmuekonomi.net/2016/05/pengertian-kurs-atau-nilai-tukar-rupiah-menurut-para-ahli.html> Diakses pada tanggal 4 April 2017
- <http://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/inflasi-di-indonesia/item254?> Diakses pada tanggal 28 April 2017
- <http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2009/10/harga-saham-nilai-saham-dan-proses.html> diakses pada tanggal 28 april 2017
- <https://www.sahamok.com/pasar-modal/pengertian-dan-definisi-pasar-modal/> diakses pada tanggal 20 Desember 2018